

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 1, Mei 2022, 133-137

PASCA

Book Review: Exploring the New Testament Vol.1 Gospels and Acts

Riste Tioma Silaen*

STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

ristesilaen@yahoo.com*Oren Siregar**

STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Abstract

New Testament is a collection of writings that provide an important historical source about the birth of Jesus, His teachings, and, how the 'Good News' spread through the Apostles after Jesus's death. Wenham and, Walton took their portion of the vast land to provide important reading for anyone who wished to study the New Testament in terms of historical, theological, narrative interpretation and, guidance in learning other things from the various writings in the New Testament. Volume 1 discusses the Four Gospels and, Acts from the historical context at the birth of Jesus, the life of the early church and, the Roman colonial era that provides its own effectiveness when interpreting the New Testament. Wenham and Walton use simple and, practical writing patterns but it is in that simplicity that becomes even more delicious when reading them. The way of speaking is used to provide beauty for readers of the Gospels and, Acts in the present so as to provide good spiritual interaction living life as a people of Christ. The Christian's hope of eternal life in Christ was also successfully explored by Wenham and Walton, as two of the most prominent writers, teachers and, pastors in the world today.

Keywords:

New Testament, Gospel, Acts.

DOI: 10.46494/psc.v18i1.177



Submitted: 7 Feb 2022
Accepted: 23 May 2022
Published: 30 May 2022

Copyright:
© 2022. The Authors.

Licensee: This work is licensed under
the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Book Review: Menjelajah Perjanjian Baru Jilid 1 Kitab Injil dan Kisah Para Rasul

Riste Tioma Silaen*

STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

*ristesilaen@yahoo.com

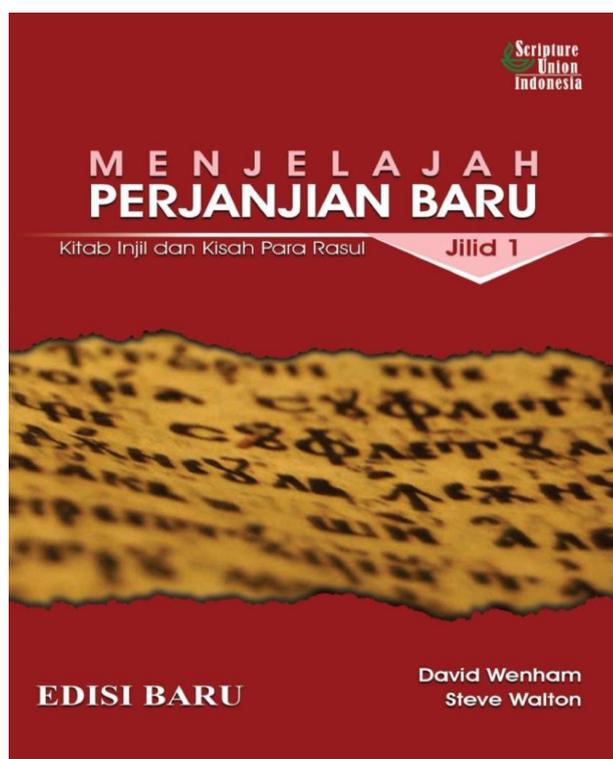
Oren Siregar

STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Abstrak

Perjanjian Baru merupakan kumpulan tulisan yang menyediakan sumber sejarah penting bagi lahirnya Yesus, ajarannya dan bagaimana penyebaran 'Kabar Baik' melalui Para Rasul setelah kematian Yesus. Wenham dan Walton mengambil porsi tersendiri dari lahan yang luas itu untuk memberikan bacaan yang penting bagi siapapun yang ingin mempelajari Perjanjian Baru dari sisi historis, teologi, interpretasi narasi maupun tuntunan dalam mempelajari hal-hal yang lain dari berbagai tulisan di Perjanjian Baru Jilid 1 ini membahas Empat Injil dan Kisah Para Rasul dari konteks historis pada saat kelahiran Yesus, kehidupan jemaat mula-mula dan era penjajahan Romawi yang memberi perspektif tersendiri ketika memaknai Perjanjian Baru. Wenham dan Walton menggunakan pola penulisan yang sederhana dan praktis namun dalam kesederhanaan itulah menjadi tambah nikmat ketika membacanya. Cara penuturan yang digunakan memberikan keindahan bagi pembaca Injil dan Kisah Para Rasul di masa kini sehingga memberikan interaksi spiritual yang baik menjalani kehidupan sebagai umat Kristus. Pengharapan orang Kristen akan hidup yang kekal di dalam Kristus juga berhasil di eksplor oleh Wenham dan Walton, sebagai dua penulis, pengajar dan pendeta yang terpendang di dunia saat ini.

Kata-kata kunci: Perjanjian Baru, Injil, Kisah Para Rasul.



Identitas Buku:

Judul	: Menjelajah Perjanjian Baru Jilid 1
Penulis	: David Wenham & Steve Walton
Penerbit	: Scripture Union Indonesia (Pancar Pijar Alkitab)
Tahun	: 2021
Kota Terbit	: Jakarta
Cetakan	: Pertama
Halaman	: Xxiv + 534 Halaman
ISBN	: 978-602-9422-75-7

Author:

Memulai karir sebagai dosen di Union Biblical Seminary di India, kemudian Direktur di Tyndale House. Kemudian di Oxford, sembari

sebagai Pengajar Perjanjian Baru di Wycliffe thn 1983 sd 2007. Sejak 2007 Wenham diangkat sebagai Guru senior PB di Trinity College, Bristol hingga 2012. Tahun 1981, Wenham memulai paruh waktu di Ridley Cambridge, beraliran Teologi Anglikan Injili, sekaligus memasuki masa vikariat, kemudian ditahbis kependetaan dalam jajaran Gereja Anglikan tahun 1985. Sedangkan Steve Walton menjabat Profesor Perjanjian Baru di St. Mary, Twickenham dan peneliti dan Tyndale House juga sebagai Profesor PB di London School of Theology selama 14 tahun. Yang menarik, Prof. Walton ikut aktif dalam pelayanan mahasiswa disamping kesibukannya sebagai Uskup di Gereja St. Albans, Nottingham. Minat utamanya pada PB terlebih pada penelitian Kisah Para Rasul dan Injil Lukas dan Markus dengan pendekatan naratif. Prof. Walton juga dikenal ahli bahasa Yunani dan menggeluti studi kata pada Surat-Surat seperti Galatia, Filipi dan 1-2 Tesalonika. Karena itu baik Walton maupun Wenham adalah dua *experts* dalam bidang Perjanjian Baru yang terkemuka di dunia, abad ini.

Summary:

Buku ini memuat banyak kajian untuk Injil-injil dan Kisah Para Rasul, yang awalnya merupakan bahan kuliah selama belasan tahun dari kedua penulisnya. Menyediakan ruang khusus untuk ikhtisar penekanan-penekanan teologis dan refleksi penting hasil tafsiran yang lebih luas dari Perjanjian Baru. Esai yang diberikan pada bagian akhir tiap pembahasan, dapat memberi *stimulant* bagi pendalaman topikal lainnya, sehingga pembaca (mahasiswa dan dosen teologi) memiliki ruang *exercise* yang banyak setelah membacanya.

Untuk enam kitab PB itu (Injil dan KPR), dibagi menjadi lima struktur, pertama memaparkan konteks historis dan religius ketika Yesus hidup dan pada saat jemaat mula-mula. Pemaparan bagian ini sangat kental dengan konteks ke-Yahudian dan berbagai kelompok yang ada didalamnya. Walton dan Wenham (selanjutnya W & W) memberikan

penekanan semangat dan kerinduan dari Yudaisme terhadap Allah yang akan datang sebagai Mesias, untuk membebaskan mereka dengan penebusan langsung sehingga lepas dari kekang penjajahan yang berkepanjangan saat itu, setidaknya hingga abad pertama. Banyaknya kelompok ini tentu tidak lepas dari hasil pengkajian terhadap tulisan nabi-nabi yang ada pada mereka dan bagaimana menginterpretasi misalnya; struktur denah Bait Allah, atau berbagai perayaan-perayaan di seputar agama Yahudi.

Kedua, bagaimana pendekatan terhadap kitab Injil sehingga W & W berharap bahwa pembaca empat injil pada masa kini dan masa mendatang menerima dan memandang dengan positif meski ditulis dengan gaya berbeda dan acapkali ada data yang berbeda pula. Karena itu sosok Pribadi Yesus yang diungkap dalam empat injil tidak perlu disintesis menjadi satu bentuk yang universal, tapi justeru diimplementasi dari hasil interpretasi pada konteks masing-masing yang lebih khas, meski aplikasinya jelas berbeda bagi tiap orang atau kelompok. Dengan demikian tidak heran jika ada ketidaktahuan orang modern akan satu bentuk aplikasi makna injil di masa dekade-dekade sebelumnya karena tuntutan perubahan performa tidak bisa dielakkan dari satu makna teks yang tidak berubah.

Ketiga, bagian yang digunakan untuk mengenal Yesus¹ dimulai menyorot pendapat para tokoh di abad ke-17 seperti Herman Samuel Reimarus hingga David Strauss (1808-1874) dan juga apa yang disebut Jesus Seminar. W & W memaparkan bahwa secara histori ada berbagai peristiwa terkait astrologis pada kehidupan-Nya seperti kemunculan komet tahun 11 dan 4 SM, atau konjungsi Saturnus, Yupiter dan Venus tahun 7 SM. Dari Injil Lukas juga ada dukungan historis yang dikenal sebagai sensus oleh Herodes, yakni sebelum Arkhelaus turun tahta (Luk.2:1-2). Dari sisi religius, mengenal Yesus sangat kentara dari relasi yang istimewa antara Yesus dan Allah Bapa, dimana untuk tujuan Bapa-

¹ David Wenham and Steve Walton, *Menjelajah Perjanjian Baru, Jilid 1*, ed. Yoel M Indrasgoro

(Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2021), 217-319.

Nya itulah Yesus lahir dan hidup di dunia. “Kerumunan” dan “orang banyak” yang seringkali dituliskan oleh Injil, menjadi satu pertimbangan spiritual bahwa ajaran Yesus juga mempunyai kaitan dengan ajaran Yudaisme, dimana akan datang Mesias, yang diutus Bapa untuk membawa kelepasan bagi bangsa Israel (Yoh.6:15). Tentu bagian ini menjadi isyarat penting dalam perspektif penginjilan bagi non Kristen, bahwa Yesus real dalam lintasan sejarah, dan fungsi religius-Nya sama dengan kisah-kisah atau berbagai tulisan dan khotbah Nabi sebelum keberadaannya (pra-eksistensi).² Buku ini juga menganalisa kematian Yesus sebagai tebusan (lutron, Mark.10:15), sebagai mencapai penebusan yang sangat erat di tengah pembaca Injil kala itu, terkait penebusan seorang budak, atau membebaskan seorang tawanan perang agar kembali bebas ke masyarakat.

Keempat, adalah bagian untuk menelusuri keempat Injil dengan uraian dari sudut struktur isi (yaitu bagaimana tiap kitab ditulis), gaya penulisan, Tema-tema dalam kitab, latar belakang atau sumber penulisan dan penulis kitab. Bagian ini memberi beberapa pandangan teologis terhadap nats-nats pilihan untuk memberikan gagasan tersendiri dari kedua penulis. W & W memulai dari Injil Markus, kemudian Matius, Lukas dan Yohanes. Markus memiliki latar *linguistic* sebagai penutur bahasa Yunani (bahasa kedua), sedangkan bahasa utama atau bahasa Ibu adalah bahasa Aram. Karena itu gaya penulisan Injil Markus dinilai sebagai hasil cara berpikir Aram, namun ditulis dengan bahasa Yunani. Bagian ini pakai juga untuk memberi penekanan injili, dari sudut penulis, misalnya pada akhir paparan Injil Yohanes dimunculkan isu-isu penting dari Injil Yohanes. W & W menyatakan bahwa Injil Yohanes menekankan bahwa hidup yang kekal itu sudah datang pada masa kini. Dalam istilah Harefa, bahwa Yesus memberikan kebebasan

dan kelepasan kepada manusia pada masa kini meliputi segi materi dan non-materi, terlebih dari jerat maut kutuk dosa.³ Relasi Yesus dengan Allah dan dinamika spiritualitas orang Kristen menjadi tanda bahwa janji Allah tentang hidup yang kekal itu nyata dan dapat dinikmati sebelum kematian seseorang.

Kelima, bagian yang digunakan khusus untuk mendalami Kisah Para Rasul.⁴ Untuk Kisah Para Rasul diuraikan dari sudut; struktur kitab, kehidupan para rasul pada zaman itu, kenapa situasi mereka bisa sampai seperti itu, Lukas sebagai penulis Kisah Para Rasul, tujuan penulisan, tema-tema besar. Jika dalam Injil Yerusalem mendapat posisi sentral, maka dalam Kisah Para Rasul posisi tersebut tidak berubah. Kisah Para Rasul menceritakan perkembangan Injil Kristus dari Yerusalem hingga ke ujung dunia dengan liputan dari kisah pelayanan pekabaran injil para rasul. Kualifikasi yang dibutuhkan sebagai seorang rasul adalah orang yang sejak semula bersama dengan Yesus. Mereka bertugas menjadi saksi bagi Kristus. Dalam hal praktik para murid misalnya diberikan contoh tentang bagaimana penatalayanan yang berorientasi pada kemuliaan Allah harus dikerjakan. Bukan mencari nama dan kedudukan dalam lembaga atau satu organisasi agama. Murid-murid juga diajar langsung bagaimana praktik pelayanan pengusiran setan dan roh-roh jahat. Adakalanya para murid tidak tahu bahwa pekerjaan ini harus dikerjakan dengan doa dan berpuasa. Pada perjalanan kedua dan ketiga (KPR 16:6 - 19:41) Rasul Paulus, W & W menerangkan bahwa ketika terjadi gempa di bumi, momentum ini tidak dipergunakan untuk melarikan diri dari penjara, namun dimanfaatkan untuk memberitakan Injil kepada kepala penjara, meskipun akhirnya ada pihak tertentu yang membebaskan Paulus demi kepentingan politis. Perlu dicatat disini bahwa Paulus menggunakan semua peristiwa

² band. Nurliani Siregar et al., “Memahami Yohanes 14:1-14 Dengan Tinjauan Eksegetis Sosial-Saintifik,” *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 185, <https://doi.org/https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.223>.

³ Febriaman Lalaziduhu Harefa, “Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai

Model Penginjilan Multikultural,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 50–61, <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.75>.

⁴ Wenham and Walton, *Menjelajah Perjanjian Baru, Jilid 1*.

untuk kemuliaan Tuhan, bukan *self oriented* atau kelompoknya.

Beberapa gambar atau peta disediakan untuk memasuki ruang diskusi yang sedang dijalani berbasis geografi. Narasi Injil dan Kisah Para Rasul menjadi lebih dieksplorasi dari bantuan buku ini, sehingga kekuatan narasi itu dapat dipertautkan dengan gaya retorik yang acapkali ditemukan dari ucapan Yesus, dan gaya penulisan di Kisah Para Rasul⁵. Melalui buku ini pembaca mendapatkan alat bantu yang cukup dengan peta itu, termasuk glosarium di bagian terakhir. Sumber pustaka dan bacaan lebih lanjut juga disediakan oleh bukunya W & W.

Evaluation:

Buku ini menjadi sangat penting bagi studi PB dan upaya memicu minat seseorang untuk mendalami PB. Bahasa yang digunakan W & W juga sederhana, mudah dicerna dan detail dalam menyajikan data-data. W & W juga tampak netral ketika mengutip sumber, namun tidak segan untuk menampik gagasan sumber yang tidak berdasar dari argumentasi/dalih *biblis*. Sebagai satu buku yang panjang, pembaca tidak cepat bosan ketika membacanya, karena *lay out* yang dipergunakan tidak monoton, rapi dan memberikan ruang yang cukup dalam menyajikan argumentasi dan gagasan yang baru. Kepada mahasiswa Teologi dan PAK untuk semua strata, buku ini sangat tepat menjadi pendamping dalam studi. Demikian halnya bagi semua aktifis pelayanan di Kampus, pendeta dan gembala jemaat tentu akan mendapat asupan baru dan berguna dalam mempersiapkan khotbah atau bahan ajar. Untuk kitab-kitab Galatia hingga Wahyu, ada juga Jilid 2, dalam cetakan tersendiri tentunya.

References

Dinkler, Michal Beth. "New Testament Rhetorical Narratology: An Invitation toward Integration." *Biblical Interpretation* 24, no. 2 (2016): 203–228.

⁵ Band. Michal Beth Dinkler, "New Testament Rhetorical Narratology: An Invitation toward Integration," *Biblical Interpretation* 24, no. 2

<https://doi.org/10.1163/15685152-00242p04>.

Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai Model Penginjilan Multikultural." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 50–61. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.75>.

Siregar, Nurliani, Sukanto Limbong, Dominggus Pote, and Hasahatan Hutahaean. "Memahami Yohanes 14:1-14 Dengan Tinjauan Eksegetis Sosial-Saintifik." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 249–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.223>.

Wenham, David, and Steve Walton. *Menjelajah Perjanjian Baru, Jilid 1*. Edited by Yoel M Indrasgoro. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2021.

(2016): 203–228, <https://doi.org/10.1163/15685152-00242p04>.